

Transformasi Digital Pengelolaan Informasi Sekolah melalui Pemanfaatan Google Sites di MA Al Asror Patemon

Digital Transformation of School Information Management through the Utilization of Google Sites at MA Al Asror Patemon

Muljono¹, Imang Dapit Pamungkas^{2*}, Nur Kholis Majid³

^{1,3}Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

²Akuntansi, Fakultas, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

*Penulis Korespondensi : imangdapit.pamungkas@dsn.dinus.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 23 Desember 2025;

Revisi: 21 Januari 2026;

Diterima: 16 Februari 2026;

Tersedia: 24 Februari 2026;

Keywords: *Community Service; Digital Transformation; Google Sites; Information Transparency; School Information Management.*

Abstract: *Digital transformation is an urgent need for educational institutions in improving the efficiency of information management and administrative transparency. However, there are still many schools that face limited human resource capacity and have not optimally utilized digital technology effectively. This community service activity aims to improve digital literacy and the efficiency of information management at MA Al Asror Patemon, Gunungpati District, Semarang City through the use of Google Sites. The methods used include socialization, technical training, technology application, mentoring, and continuous evaluation to ensure successful implementation. The results of the activity showed an increase in participants' ability to manage school information digitally, the formation of a functional school website, and an increase in transparency and administrative efficiency, especially in the aspects of information management and financial documentation. In addition, this activity increases the accessibility of information for the public and stakeholders. This activity makes a real contribution to strengthening school governance, improving the digital competence of educators, and supporting the digital transformation of education in a sustainable and adaptive manner to technological developments.*

Abstrak

Transformasi digital menjadi kebutuhan mendesak bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan informasi dan transparansi administrasi. Namun, masih banyak sekolah yang menghadapi keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dan belum optimal memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital serta efisiensi pengelolaan informasi di MA Al Asror Patemon, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang melalui pemanfaatan Google Sites. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan implementasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam mengelola informasi sekolah secara digital, terbentuknya situs web sekolah yang fungsional, serta meningkatnya transparansi dan efisiensi administrasi, khususnya pada aspek pengelolaan informasi dan dokumentasi keuangan. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan aksesibilitas informasi bagi masyarakat dan pemangku kepentingan. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan tata kelola sekolah, peningkatan kompetensi digital tenaga pendidik, serta mendukung transformasi digital pendidikan secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kata Kunci: Google Sites; Pengabdian Kepada Masyarakat; Pengelolaan Informasi Sekolah; Transformasi Digital; Transparansi Informasi.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan mendasar dalam tata kelola organisasi, termasuk pada lembaga pendidikan. Digitalisasi tidak lagi dipandang sebagai pilihan, melainkan sebagai kebutuhan strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional, transparansi informasi, serta akuntabilitas pengelolaan sumber daya. Di sektor pendidikan dasar dan menengah, pemanfaatan teknologi digital berperan penting dalam mendukung tata kelola sekolah yang lebih adaptif, responsif, dan terbuka terhadap kebutuhan pemangku kepentingan, seperti siswa, orang tua, dan masyarakat. Namun demikian, proses transformasi digital di lingkungan sekolah belum berlangsung secara merata. Banyak sekolah masih menghadapi keterbatasan infrastruktur teknologi dan rendahnya kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam mengadopsi dan mengelola sistem informasi berbasis digital secara berkelanjutan (Rahardjo et al., 2020; Sari & Nugroho, 2021).

MA Al Asror Patemon yang berlokasi di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang memiliki peran strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal. Sekolah ini secara aktif menyelenggarakan kegiatan pembelajaran formal serta berbagai aktivitas penunjang pendidikan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa pengelolaan informasi dan komunikasi sekolah masih dilakukan secara konvensional. Administrasi sekolah yang masih dilakukan secara manual cenderung menyebabkan inefisiensi operasional, keterlambatan distribusi informasi, serta meningkatkan risiko kesalahan pencatatan dan kehilangan arsip. Sistem informasi berbasis digital memungkinkan pengelolaan data yang lebih akurat, terintegrasi, dan mudah diakses oleh berbagai pemangku kepentingan, sehingga mendukung efektivitas pengambilan keputusan dan transparansi organisasi (Laudon & Laudon, 2022). Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen pendidikan dapat meningkatkan kualitas layanan administrasi, mempercepat aliran informasi, serta memperkuat akuntabilitas lembaga pendidikan (Mulyasa, 2021). Organisasi pendidikan yang mengadopsi sistem digital juga mampu meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi redundansi data, dan mempermudah pengarsipan serta pelaporan secara sistematis (O'Brien & Marakas, 2019). Transformasi digital di sektor pendidikan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola, transparansi informasi, dan aksesibilitas data bagi seluruh pemangku kepentingan (OECD, 2020; Susanto, 2017).

Permasalahan yang dihadapi mitra dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek utama, yaitu pengelolaan informasi dan peningkatan kapasitas SDM. Dari sisi pengelolaan informasi, sekolah belum memiliki platform digital terintegrasi yang dapat digunakan sebagai pusat

penyimpanan dan diseminasi informasi akademik maupun non-akademik secara sistematis dan mudah diakses. Akibatnya, informasi penting sering kali tersebar di berbagai media yang tidak terkelola dengan baik. Dari sisi SDM, tenaga pendidik dan staf administrasi masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital sederhana, khususnya platform berbasis web, sehingga potensi pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung tata kelola sekolah belum optimal.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, Google Sites dipilih sebagai media transformasi digital pengelolaan informasi sekolah. Google Sites merupakan platform berbasis web yang bersifat gratis, mudah digunakan, tidak memerlukan keahlian pemrograman, serta dapat diintegrasikan dengan layanan Google Workspace lainnya seperti Google Drive, Google Sheets, dan Google Forms (Putra et al., 2022). Karakteristik tersebut menjadikan Google Sites sesuai untuk diterapkan pada sekolah dengan keterbatasan sumber daya teknologi dan SDM. Selain itu, penggunaan Google Sites memungkinkan sekolah untuk membangun sistem informasi yang sederhana namun fungsional, serta mudah diperbarui secara mandiri oleh pihak sekolah.

Dalam perspektif ekonomi dan akuntansi pendidikan, pemanfaatan platform digital seperti Google Sites juga memiliki implikasi penting. Digitalisasi pengelolaan informasi berpotensi meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya administrasi, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah. Informasi terkait penggunaan dana pendidikan, kegiatan sekolah, dan laporan administratif dapat disajikan secara lebih terbuka dan terdokumentasi dengan baik, sehingga mendukung prinsip tata kelola yang baik (*good governance*) di lingkungan pendidikan (Wahyuni & Hidayat, 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital tenaga pendidik dan staf administrasi, membangun situs web sekolah yang fungsional dan berkelanjutan, serta mendukung efisiensi dan transparansi pengelolaan informasi di MA Al Asror Patemon. Selain memberikan manfaat langsung bagi mitra, kegiatan ini juga sejalan dengan implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) serta mendukung capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya dalam aspek keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam penyelesaian permasalahan nyata di masyarakat serta pemanfaatan hasil kerja akademik untuk kepentingan publik.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, di mana mitra dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa solusi yang diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan riil mitra serta dapat dioperasikan secara mandiri dan berkelanjutan setelah kegiatan pengabdian berakhir. Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara bertahap dan sistematis melalui lima tahap utama, yaitu sosialisasi dan analisis kebutuhan, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, serta evaluasi dan refleksi.

Tahap sosialisasi dan analisis kebutuhan diawali dengan diskusi dan koordinasi bersama pimpinan sekolah, tenaga pendidik, serta staf administrasi MA Al Asror Patemon. Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan tujuan, ruang lingkup, dan rencana pelaksanaan kegiatan, sekaligus mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra dalam pengelolaan informasi sekolah. Analisis kebutuhan dilakukan untuk memetakan kondisi awal terkait sistem administrasi, pola penyebaran informasi, tingkat literasi digital SDM, serta kesiapan infrastruktur teknologi yang dimiliki sekolah. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam perancangan materi pelatihan dan desain situs web sekolah.

Tahap pelatihan difokuskan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik dan staf administrasi sekolah. Materi pelatihan meliputi pengenalan konsep dasar transformasi digital di lingkungan sekolah, penggunaan Google Sites sebagai media pengelolaan informasi, serta integrasi Google Sites dengan Google Workspace, seperti Google Drive untuk penyimpanan dokumen, Google Sheets untuk pengelolaan data, dan Google Forms untuk pengumpulan informasi. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif yang mengombinasikan penyampaian materi dan praktik langsung (*hands-on practice*), sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengoperasikan platform secara mandiri. Selama pelatihan, tim pengabdian memberikan pendampingan intensif untuk memastikan seluruh peserta dapat mengikuti setiap tahapan dengan baik.

Tahap penerapan teknologi merupakan implementasi hasil pelatihan dalam bentuk perancangan dan pembangunan situs web sekolah. Pada tahap ini, mitra bersama tim pengabdian menyusun struktur dan konten situs web yang mencakup informasi profil sekolah, kegiatan akademik dan non-akademik, pengumuman, dokumentasi kegiatan, serta arsip administrasi yang relevan. Selain itu, dilakukan proses digitalisasi dokumen sekolah yang sebelumnya dikelola secara manual, sehingga informasi dapat disimpan dan diakses

secara lebih efisien. Penerapan teknologi dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kapasitas SDM dan kebutuhan sekolah agar sistem yang dibangun bersifat sederhana, fungsional, dan berkelanjutan.

Tahap pendampingan dilakukan secara berkala setelah situs web sekolah mulai dioperasikan. Pendampingan bertujuan untuk membantu mitra dalam mengatasi kendala teknis yang muncul, memperbaiki dan menyempurnakan tampilan serta konten situs web, serta memperkuat kemampuan mitra dalam melakukan pemeliharaan dan pembaruan informasi secara mandiri. Melalui pendampingan ini, diharapkan sekolah tidak hanya mampu menggunakan platform yang telah dibangun, tetapi juga memiliki kepercayaan diri dan kompetensi untuk mengembangkan sistem informasi sekolah di masa mendatang.

Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan beberapa instrumen, yaitu kuesioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, observasi langsung terhadap penggunaan dan keberfungsian situs web sekolah, serta wawancara dengan pihak sekolah untuk memperoleh umpan balik terkait manfaat dan kendala kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar refleksi bersama antara tim pengabdian dan mitra untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan kegiatan serta merumuskan rekomendasi pengembangan lanjutan.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian meliputi meningkatnya keterampilan digital tenaga pendidik dan staf administrasi, berfungsinya situs web sekolah sebagai media pengelolaan dan diseminasi informasi, serta meningkatnya efisiensi pengelolaan informasi yang ditunjukkan melalui berkurangnya penggunaan dokumen fisik, kemudahan akses informasi, dan keteraturan dokumentasi sekolah. Dengan demikian, metode pelaksanaan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan luaran berupa situs web sekolah, tetapi juga mendorong terwujudnya tata kelola informasi yang lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan di MA Al Asror Patemon.



Gambar 1. Pelatihan Pemanfaatan Google Sites.



Gambar 2. Peserta Pelatihan Google Sites MA Al Asror Patemon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan hasil yang positif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Peserta pelatihan yang terdiri dari tenaga pendidik dan staf administrasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan Google Sites sebagai media pengelolaan informasi sekolah. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam membuat, mengedit, dan memperbarui konten situs web sekolah secara mandiri setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan.

Situs web resmi sekolah berhasil dibangun dan dioperasikan sebagai pusat informasi digital yang memuat profil sekolah, struktur organisasi, jadwal kegiatan, pengumuman akademik dan non-akademik, serta dokumentasi kegiatan sekolah. Keberadaan situs web ini memberikan kemudahan akses informasi bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal, sekaligus meningkatkan citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

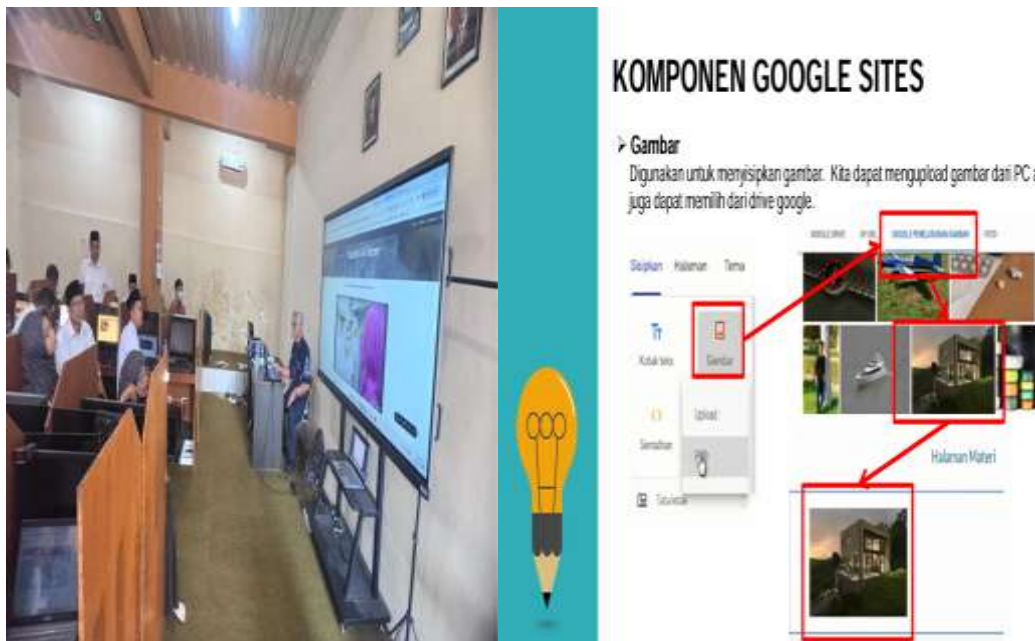
Dari aspek pengelolaan informasi, penerapan digitalisasi arsip melalui integrasi Google Drive dan Google Sites terbukti meningkatkan efisiensi kerja administrasi sekolah. Dokumen yang sebelumnya dikelola secara manual kini tersimpan secara terstruktur dan dapat diakses dengan lebih cepat dan aman. Kondisi ini mengurangi risiko kehilangan dokumen, duplikasi data, serta kesalahan administrasi yang sering terjadi pada sistem berbasis kertas. Selain itu, pemanfaatan Google Sheets dalam pencatatan dan dokumentasi data keuangan sekolah mendukung pengelolaan informasi keuangan yang lebih sistematis, akurat, dan mudah ditelusuri.

Dalam perspektif ekonomi dan akuntansi pendidikan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif berupa peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana sekolah. Dokumentasi keuangan yang tersimpan secara digital memudahkan proses monitoring dan evaluasi internal, serta mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih tertib. Transparansi informasi keuangan juga berpotensi meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, seperti orang tua siswa dan pihak terkait lainnya, terhadap tata kelola sekolah.

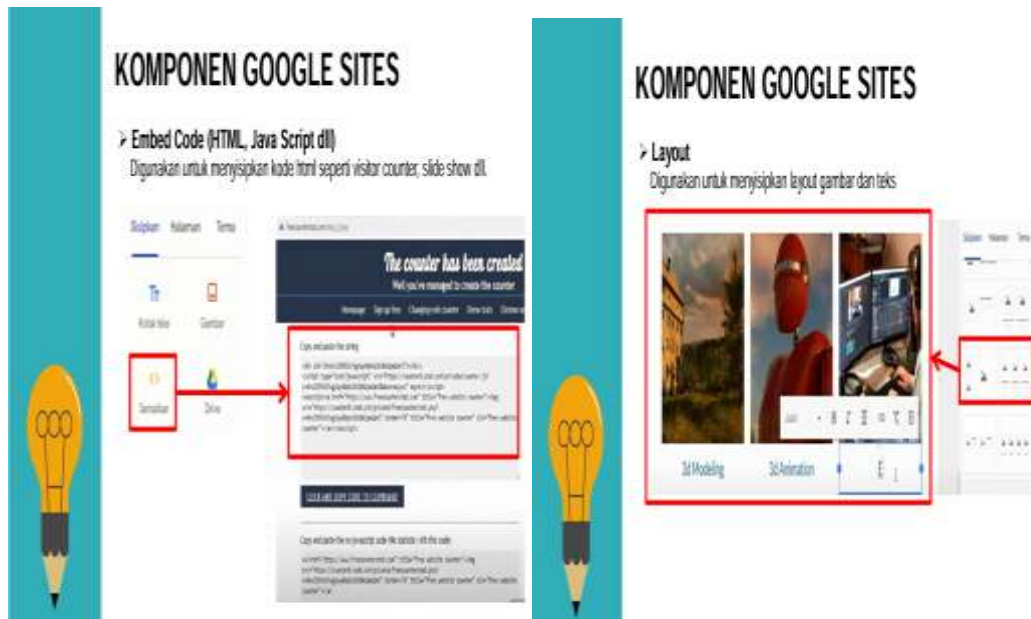
Dampak ekonomi tidak langsung dari kegiatan ini terlihat dari penghematan biaya operasional sekolah. Pengurangan penggunaan kertas, biaya pencetakan, dan distribusi informasi secara manual berkontribusi pada efisiensi anggaran sekolah. Penghematan tersebut dapat dialokasikan untuk mendukung kebutuhan lain yang lebih strategis, seperti pengembangan fasilitas pembelajaran dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik.

Selain aspek teknis dan ekonomi, kegiatan pengabdian ini juga berkontribusi pada peningkatan literasi digital sumber daya manusia sekolah. Tenaga pendidik dan staf administrasi tidak hanya memperoleh keterampilan teknis penggunaan Google Sites, tetapi juga pemahaman mengenai pentingnya transformasi digital dalam mendukung efektivitas tata kelola sekolah. Peningkatan kapasitas SDM ini menjadi modal penting bagi keberlanjutan penerapan teknologi digital di lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, selama pelaksanaan kegiatan masih dijumpai beberapa kendala, antara lain perbedaan tingkat kemampuan awal peserta dalam menggunakan teknologi digital serta keterbatasan waktu pelatihan yang tersedia. Sebagian peserta memerlukan waktu adaptasi yang lebih lama untuk memahami fitur-fitur tertentu dalam Google Sites dan Google Workspace. Namun, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui pendampingan berkelanjutan dan penyediaan modul panduan praktis yang dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta.



Gambar 3. Komponen Google Sites.



Gambar 4. Komponen Google Sites (lanjutan).



Gambar 5. Hasil Pelatihan Google Sites.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pemanfaatan Google Sites sebagai sarana digitalisasi pengelolaan informasi sekolah mampu memberikan nilai tambah yang nyata bagi sekolah mitra, baik dari aspek administratif, ekonomi, maupun pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Temuan ini memperkuat bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan berbasis kebutuhan mitra merupakan strategi yang efektif dalam mendukung transformasi digital di lembaga pendidikan menengah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan Google Sites di MA Al Asror Patemon, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang berhasil meningkatkan literasi digital, efisiensi pengelolaan informasi, serta transparansi administrasi sekolah. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan mampu membekali tenaga pendidik dan staf administrasi dengan keterampilan praktis dalam mengelola informasi secara digital. Pemanfaatan Google Sites terbukti menjadi solusi yang efektif, mudah, dan berkelanjutan dalam mendukung transformasi digital di lingkungan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan Penulis juga menyampaikan MA Al Asror Patemon atas kerja sama sebagai mitra dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Kurniawan, D. (2020). Pemanfaatan website sekolah sebagai media informasi dan transparansi publik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 112–118.
- Davis, F. D. (2019). Technology acceptance and user behavior: Updated perspectives. *Information Systems Journal*, 29(1), 1–15. <https://doi.org/10.1111/isj.12234>
- Hidayat, R., & Nugroho, A. (2021). Transformasi digital dalam pengelolaan administrasi sekolah berbasis teknologi informasi. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 13(1), 45–54.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Panduan transformasi digital di satuan pendidikan. Kemendikbud.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). *Management information systems: Managing the digital firm* (17th ed.). Pearson.
- Lestari, S., & Prasetyo, B. (2022). Peningkatan literasi digital tenaga pendidik melalui pemanfaatan platform web. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 67–75.
- Mariana, D., Firdaus, M., & Rahman, A. (2021). Transparansi informasi publik berbasis digital pada institusi pendidikan. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(3), 233–244.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.

- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2019). Management information systems (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- OECD. (2020). Digital transformation in education: Challenges and opportunities. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/education_digital-2020-en
- Rogers, E. M. (2018). Diffusion of innovations (5th ed.). Free Press.
- Susanti, E., & Wibowo, T. (2023). Optimalisasi Google Sites sebagai media informasi sekolah. Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat, 4(2), 89–97.
- Susanto, A. (2017). Sistem informasi manajemen: Konsep dan pengembangan. Lingga Jaya.
- Sutabri, T. (2016). Sistem informasi manajemen. Andi.
- UNESCO. (2021). Digital transformation in education: Policy brief. UNESCO Publishing.